

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE JIGSAW UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SMK GARUDA NUSANTARA KARANGAWEN DEMAK

Vina Apriliani¹, Suhendri², Argo Widiharto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

e-mail: 1vinaapr34@gmail.com, 2suhendri12@gmail.com,

3argowidiharto@upgris.ac.id

Abstract. This research aims to increase students' understanding of reproductive health through classical guidance services using the jigsaw method. The method used in research is quantitative. According to Sugiyono (2018:7) explains that quantitative research is a scientific method because it meets scientific principles, namely concrete/empirical, objective, measurable, rational and systematic. The instruments used were observation sheets, reproductive health questionnaires, pre-test and post-test. The research results obtained a sig value. (2 tailed) of $0.000 < 0.05$, this shows that H_a is "accepted" and H_o is "rejected. That there are differences between the experimental class which has been provided with classical guidance services using the jigsaw method and the control class which has not been provided with the service as well as a comparison of the results of the recapitulation of pretest and posttest data for the experimental class and the control class. So it can be concluded that the classical jigsaw method guidance service is effective in increasing understanding of reproductive health for Garuda Nusantara Karangawen Vocational School students.

Keywords: Reproductive Health, Jigsaw Method

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa melalui layanan bimbingan klasikal metode jigsaw. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, Cobyektif, terukur, rasional dan sistematis. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, angket kesehatan reproduksi, *pre-test*, dan *post test*. Hasil Penelitian diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a "diterima" dan H_o "ditolak. Bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang sudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode jigsaw dengan kelas kontrol yang tidak diberikan layanan serta perbandingan hasil rekapitulasi data pretest dan posttest kelas ekperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode jigsaw efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa SMK Garuda Nusantara Karangawen.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Metode Jigsaw

A. PENDAHULUAN

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 kesehatan reproduksi remaja (KRR) menunjuk tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 75,6% remaja perempuan dan 73,46% remaja laki-laki di Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi (Utomo dan McDoland dalam Lestari dkk:2021). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2021 mengatakan bahwa dari data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau 24%, dari total penduduk di Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Dalam program prioritas nasional Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja (www.bkkbn.go.id).

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) (dalam Putri dkk, 2022:1) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Perlunya remaja memahami kesehatan reproduksinya menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021 adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organorgan reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksi secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (www.bkkbn.go.id).

Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ-organ seksual telah aktif dan berfungsi sehingga perlu pendampingan agar remaja tidak salah langkah. Masih tabunya perbincangan terkait kesehatan reproduksi membuat remaja kurang pengetahuan dan menimbulkan kebingungan pada remaja sehingga kurang tahu mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak

boleh dilakukan serta membuat remaja menjadi kurang peka dan abai terhadap keadaan fisiknya yang telah berubah dan membutuhkan perhatian khusus seperti perawatannya.

Menurut Biran (dalam Hayim Hasanah : 2016) kehamilan remaja kurang dari 20 tahun beresiko kematian ibu dan bayi dua sampai empat kali lebih tinggi dibanding ibu berusia 20-35 tahun. Apabila remaja perempuan mengalami kehamilan, berbagai masalah kesehatan akan muncul bahkan sampai menyebabkan kematian ibu dan bayi karena belum matangnya organ reproduksi wanita. Berdasarkan Data Pengadilan Tinggi Agama Jawa Tengah tahun 2022 mencatat terdapat 11.392 kasus dispensasi nikah di Jawa Tengah. Tingginya angka dispensasi nikah sebagian besar disebabkan hamil diluar nikah.

Hal yang paling beresiko dari Kehamilan Tidak Diinginkan adalah aborsi atau pengguguran janin. Menurut Harnani dkk, (2019:81) Aborsi merupakan pengguguran kandungan atau membuang janin dengan sengaja sebelum waktunya, sedangkan tindakan menggugurkan janin secara ilegal ini dapat memberikan dampak negatif secara fisik, psikis dan sosialnya bahkan kematian. Berdasarkan dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, kejadian aborsi di Indonesia mencapai 30% per 100 ribu kelahiran hidup dan remaja yang tertular infeksi HIV/AIDS akibat dari hubungan seksual tidak aman juga berdampak pada kesehatan dimasa yang akan datang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) total pengidap HIV/AIDS di Indonesia mencapai 466.978 jiwa (siha.kemkes.go.id).

Berdasarkan hasil observasi, penyebaran angket kepada siswa dan wawancara kepada guru bimbingan konseling di SMK Garuda Nusantara Karangawen Demak terdapat informasi bahwa adanya kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang dialami oleh siswa dengan usia kehamilan dua dan enam bulan, selain itu hasil dari penyebaran angket tentang kesehatan reproduksi terdapat siswa yang kurang memahami tentang kesehatan reproduksi seperti pemeliharaan alat reproduksi, Infeksi Menular Seksual(IMS), dan belum pernahnya pemberian materi dari guru bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi kepada peserta didik menyebabkan peserta didik mencari informasi melalui internet, selain itu siswa merasa lebih nyaman bercerita terkait kesehatan reproduksi bersama teman sebaya

daripada orang tua atau guru karena dianggap tabu. Menurut Matahari dk, (2018:10) faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dikelompokkan menjadi empat golongan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi, yaitu : 1) Faktor demografis dan ekonomi, 2) Faktor budaya dan lingkungan, , 3) Faktor psikologis, 4) Faktor biologis..

Menurut World Health Organization (WHO) (dalam pakpahan dkk, :2021) strategi untuk memperoleh perubahan perilaku salah satunya pemberian informasi. Dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi akan menimbulkan kesadaran dan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Remaja yang tahu dan paham terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi akan mampu menjaga kesehatan reproduksinya dan menjauhi hal-hal yang akan merusak kesehatan reproduksi (Widiastuti dalam Lestari dkk, 2021).

Beberapa alternatif dari layanan bimbingan konseling sudah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yaitu layanan bimbingan klasikal dengan media puzzle berkata di SMAN 1 Gedeg Mojokerto, pada penelitian ini menunjukkan peningkatan 18% dari 72% ke 88% (Octavina, 2021). Selain itu, penelitian lain menyebutkan layanan bimbingan klasikal dengan media teka teki silang untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMAN 5 Tegal meningkat dari 67,9 menjadi 80 yaitu menunjukkan peningkatan 12,1 point atau 16% (Sagitarani, 2022). Sedangkan penelitian layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw juga sudah dilakukan, tetapi dengan hasil peningkatan yang rendah yaitu 83,91 menjadi 85,55 atau $0.000 < 0.05$ peningkatan terjadi pada kelompok eksperimen (Nugroho dkk, 2019).

Hal ini berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu, fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan. Dalam upaya meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja, peneliti ingin memberikan salah satu alternatif layanan dari bimbingan konseling yang dirasa sesuai dengan karakter peserta didik yang lebih nyaman membahas kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya yaitu layanan bimbingan klasikal metode jigsaw.

Menurut Fara, L E (2017:157) layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Bimbingan klasikal akan lebih menarik jika menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini sangat melibatkan aktivitas seluruh siswa, bertanggung jawab atas materi yang diberikan, karena seluruh siswa memiliki tugas masing-masing sehingga siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Menurut Arends (Rahayu, 2019:2) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain..

Dari data diatas disimpulkan bahwa pentingnya siswa memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi, agar peserta didik terhindar dari perilaku beresiko. Oleh karena itu, siswa harus diberikan pembekalan agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif yaitu dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi atau sex education. Karena jika pemberian informasi tidak dengan orang yang tepat justru siswa malah dapat terjerumus, seperti halnya jika mereka mencari informasi tersebut ke internet, maka yang banyak muncul adalah situs-situs atau gambar porno yang dapat memperburuk pikiran mereka. Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam hal tersebut untuk membimbing peserta didik agar mengetahui dan memahami akan kesehatan reproduksinya dan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi dengan Layanan

Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw pada SMK Garuda Nusantara Karang Awen Demak”.

B. LANDASAN TEORI

1. Kesehatan Reproduksi

Harnani dkk, (2015:2) menjelaskan Istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang berarti kembali dan kata “produksi” yang berarti membuat atau menghasilkan. Jadi, istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya, sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia.

Sedangkan menurut Nelwan, E J (2019:3) kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial, yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah dan sesudah menikah.

Berdasarkan beberapa pengertian kesehatan reproduksi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi, sehat yang dimaksud tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau cacat saja tetapi juga sehat secara fisik, psikis dan sosialnya.

2. Bimbingan Klasikal

Menurut Sari dk, (2020:110) bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen progam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Pengertian lain menurut Sugianto A (2022:79) bimbingan klasikal (classroom activity) merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas satu rombongan belajar dan

dilaksanakan dikelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang dirancang dan ditujukan kepada peserta didik berupa diskusi atau curah pendapat dan dalam bentuk setting klasikal atau kelompok.

3. Metode Jigsaw

Menurut Arends 1997 (dalam Rahayu, 2019:2) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Menurut Barkah 2018 (dalam Hermawan, 2022:8) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa dalam berbagi serta bertukar gagasan yang diperolehnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw siswa mampu membangun informasi berdasarkan hasil diskusi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model pembelajaran yang terdiri dari empat sampai enam orang yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan materi yang dipelajari.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw

Metode jigsaw dapat diterapkan pada layanan bimbingan klasikal melalui langkah-langkah yang ada dalam bimbingan klasikal, kemudian metode jigsaw berperan sebagai pendukung agar dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal siswa mampu terlibat aktif dalam belajar dan mengajarkan kepada orang lain dalam mempelajari materi tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Supini (2020:218-219) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode jigsaw antara lain : 1) Pendahuluan : Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Inti : Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok asal, sebagai kelompok asal dan menentukan

nomor secara berurutan satu, dua, tiga, dan empat pembagian ini diupayakan benar-benar heterogen. Guru memberikan subtopik yang berbeda pada nomor urut satu, dua, tiga, dan empat. Kemudian setiap nomor yang sama bergabung membentuk kelompok baru sebagai kelompok ahli dan membahas materi yang sudah ditetapkan. Guru mengawasi jalannya diskusi siswa, siswa kembali pada kelompok asalnya dan meresume semua materi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari materi yang didiskusikan. 3) Penutup: Guru mengevaluasi dan menutup kegiatan pembelajaran metode jigsaw.

C. METODE PENELITIAN

1. Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu ada tiga kelas yang terdiri dari kelas XI Akuntansi, XI DPB, XI Bisnis Digital yang berjumlah 89 siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Untuk membuat instrumen maka peneliti menyusun kisi-kisi atau blue print yang siap untuk diuji cobakan pada subjek penelitian sehingga akan diperoleh data yang valid dan reliabel. Jika data sudah dikatakan valid dan reliabel maka instrumen siap digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen kesehatan reproduksi.

3. Prosedur Penelitian

a. Teknik Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data adalah langkah yang penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang untuk mengukur pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat

opsi jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Intrumen

Menurut Arikunto (2010:211) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program perhitungan statistik Microsoft Excel 2013 dan IBM SPSS versi 15.0. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan teknik Kolmogrov-Smirnov (Uji-KS) Dasar-dasar perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut : 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka item dinyatakan valid . 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221) menyatakan realibilitas adalah sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas pada skala pengukuran maka dilakukan perhitungan dengan rumus Alpha Crombach. Dalam perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan perhitungan statistic Microsoft Excel 2013 dan IBM SPSS versi 15.0. Kaidah perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut: 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka item layak untuk dijadikan sebagai alat ukur. 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka item tidak reliabel dan tidak layak untuk dijadikan alat ukur.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian kuantitatif maka teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan melakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menguji adalah teknik analisis Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 15.0. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai sig. > 0,05 dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Adapun teknik analisis uji homogenitas dengan menggunakan teknik analisis uji levene dengan bantuan IBM SPSS versi 15.0. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai uji levene statistic > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai uji levene statistic < 0,05 maka data tidak homogen.

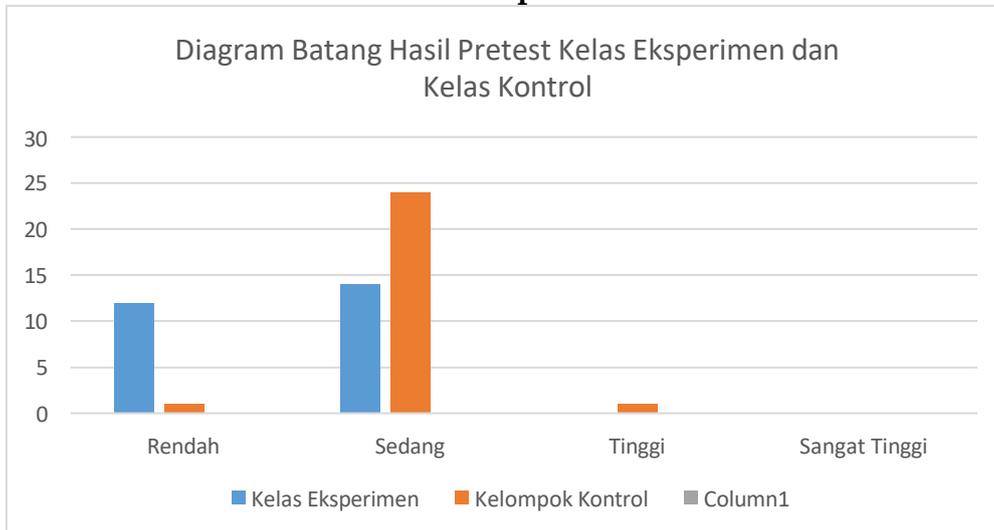
Setelah uji prasyarat sudah terpenuhi maka dilanjutkan dengan pengujian Uji Independen sample t-test untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMK Garuda Nusantara Karangawen. Analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS Versi 15.0 yang dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan < 0,05 dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan untuk nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

D. HASIL PENELITIAN

1. Data hasil Pre-test Kesehatan Reproduksi

Skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 51, skor tertinggi ialah 76 dengan rata-rata sebesar 60,65 masuk kedalam kategori sedang. Untuk kelompok kontrol diketahui skor terendah yaitu 52 dan skor tertinggi 80 dengan rata-rata 65,35 masuk kedalam kategori sedang. Skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 68, skor tertinggi ialah 85, dengan rata-rata sebesar 76,32 masuk kedalam kategori tinggi. Untuk kelompok kontrol diketahui skor terendah 55 dan skor tertinggi 81, dengan rata-rata sebesar 66,57.

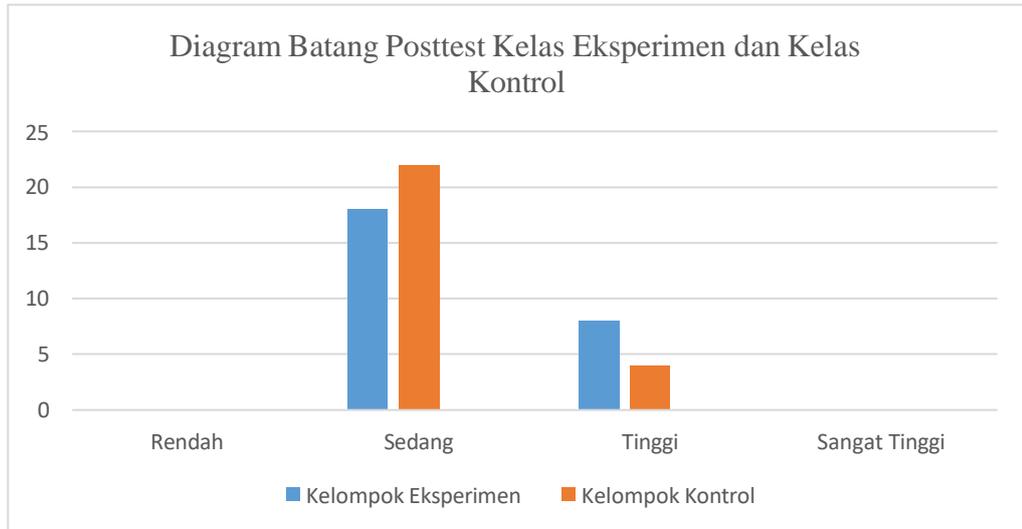
Grafik *Pretest* Kesehatan Reproduksi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



2. Data hasil Post-test Kesehatan Reproduksi

Peneliti memberikan tindakan berupa pemberian layanan bimbingan klasikal metode jigsaw mengenai kesehatan reproduksi kepada kelompok eksperimen. Setelah pemberian tindakan selesai, kemudian peneliti mengambil data post-test dan diperoleh hasil sebagai berikut:

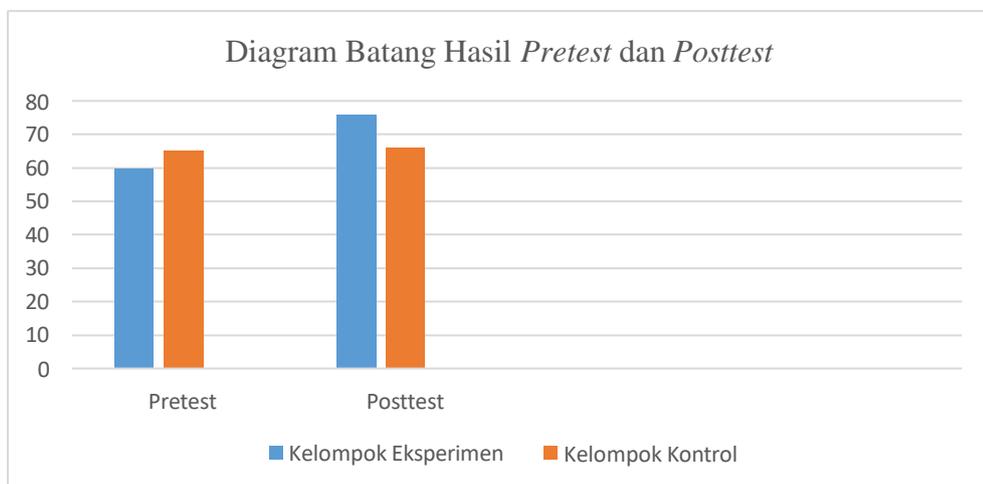
Grafik *Posttest* Kesehatan Reproduksi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



3. Perbandingan Hasil Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut penjelasan mengenai perbedaan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kesehatan Reproduksi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



4. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesehatan Reproduksi	Pretest Eksperimen	.115	26	.200*	.972	26	.673
	Posttest Eksperimen	.134	26	.200*	.937	26	.117
	Pretest Kontrol	.146	26	.159	.947	26	.192
	Posttest Kontrol	.169	26	.055	.907	26	.022

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh data sebagai berikut:

- a. Nilai Signifikasi *Pretest* Kelompok Eksperimen
0,200 > a (0,05), maka data distribusi Normal
- b. Nilai Signifikasi *Posttest* Kelompok Eksperimen
0,200 > a (0,05), maka data distribusi Normal
- c. Nilai Signifikasi *Pretest* Kelompok Kontrol 0,159 > a
(0,05), maka data distribusi Normal
- d. Nilai Signifikasi *Posttest* Kelompok Eksperimen
0,055 > a (0,05), maka data distribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesehatan Reproduksi	Based on Mean	7.669	1	50	.008
	Based on Median	4.384	1	50	.041
	Based on Median and with adjusted df	4.384	1	38.097	.043
	Based on trimmed mean	7.122	1	50	.010

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ha "diterima" dan Ho "ditolak. Berdasarkan uji *independen sample t-test* maka layanan bimbingan klasikal metode *jigsaw* mampu efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa pada kelas eksperimen.

c. Uji Hipotesis

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Berdasarkan pada tabel

kelompok eksperimen diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 0,000 maka $\text{sig } 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_a "diterima" dan H_o "ditolak". Berdasarkan uji paired sample t-test maka terdapat efektivitas layanan bimbingan klasikal metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa di kelas eksperimen. Hipotesisnya "Layanan bimbingan Klasikal Metode Jigsaw Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi".

E. PEMBAHASAN

Metode jigsaw sangat efektif dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ghufronalazuardy dk (2020) menyimpulkan bahwa metode jigsaw efektif dalam pemberian bimbingan klasikal. Metode jigsaw salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Sejalan hasil penelitian dari Anggreini (2018) menyimpulkan bahwa metode jigsaw aktif dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan tanggungjawab atas ketuntasan materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain, Arends 1997 (dalam Rahayu, 2019:2).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan treatment layanan bimbingan klasikal metode jigsaw dengan tema kesehatan reproduksi sebanyak 6 kali pertemuan. Pada treatment pertama, semua siswa antusias dan sangat aktif dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal metode jigsaw. Pertemuan kedua, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berjalan dengan baik, namun masih ada peserta didik yang malu-malu dan takut untuk menjelaskan topik mengenai usia pernikahan dan kehamilan pada remaja pada kelompoknya, terdapat juga peserta didik yang berbicara sendiri. Pertemuan ketiga, pelaksanaan layanan berjalan dengan baik meskipun terdapat peserta didik yang masih pasif. Pertemuan keempat sampai keenam atau terkahir, proses pemberian layanan mampu berjalan dengan baik dan

peserta didik mampu menyesuaikan diri dan mampu memahami tahapan yang sudah diikuti selama pemberian layanan sehingga sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa.

Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan klasikal metode jigsaw tentang kesehatan reproduksi diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a "diterima" dan H_o "ditolak. Bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang sudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode jigsaw dengan kelas kontrol yang tidak diberikan layanan serta perbandingan hasil rekapitulasi data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti berkesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal metode jigsaw mampu efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa SMK Garuda Nusantara Karangawen. Kesimpulan diatas didukung hasil penelitian terdahulu, Nugroho dkk, (2019) menyimpulkan bahwa metode jigsaw efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa. Penelitian Uberty (2022) menyimpulkan bahwa remaja yang memperoleh pendidikan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi akan memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat, memiliki keturunan yang sehat dan kehidupan berkualitas.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a "diterima" dan H_o "ditolak. Bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang sudah diberikan layanan bimbingan klasikal metode jigsaw dengan kelas kontrol yang tidak diberikan layanan serta perbandingan hasil rekapitulasi data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode jigsaw efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa SMK Garuda Nusantara Karangawen.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan tema kesehatan reproduksi dengan baik agar materi mampu tersampaikan dengan baik.

b. Bagi Guru Pembimbing

Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan klasikal metode jigsaw secara terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian dan kebijakan untuk layanan bimbingan dan konseling. Perhatian yang berkaitan dengan fasilitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar guru bimbingan konseling memberikan layanan secara optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, H. Qasim, M. Hidayani, R. W. 2021. Teori Kesehatan Reproduksi. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggreini, Farina. 2018. Perbedaan Metode Peer Teaching Dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. Jatinangor: Jurnal
- Aisyah. Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrini, R. 2023. Metode Jigsaw dalam Analisis Cerita Pendek. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Fara, L. E. 2017. Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan. Bandung: Rasi Terbit.
- Fatirani, H. 2022. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Eksresi Manusia. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya Ghufronalazuardy, Giovanda.

- Muslikah. 2020. Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. Semarang:Indonesia Journal of Counseling and Development. ejournal.iainkerinci.ac.id
- Harnani, Y. Marlina, H. Kursani, E. 2015. Teori Kesehatan Reproduksi. Sleman: Deeppublish.
- Hasanah, H. 2016. Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja.
- Sawwa: Jurnal Studi Gender.
<https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/9922696639321520>.
 Hermawan, R. 2022. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi. Sleman: Bintang Semesta Media.
- Karo, Br. M., Ernawati, Widarti, L. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja & Napza. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Kumalasari, dkk. 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Media
- Kusumawati, N. 2022. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Magetan: Ae Media
- Grafika Lestari, D.Y. Permatasari, L. Hamidah, N. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Ovary Midwifery Journal*.
- Lubis, L.N. 2016. Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksinya. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Marmi. 2013. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matahari, R. U. 2020. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mayasari, T. A. Febriyanti, H. Primadevi, I. 2021. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Meilan, N. Maryanah, Follona, W. 2018. Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKRR dalam Teman Sebaya. Malang: Wineka Media.
- Nelwan, E. J. 2019. Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Sleman: Deeppublish.
- Nizamuddin. Azan, K. Anwar, K. 2021. Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa. Riau:Dotplus
- Nugroho, A. A., Suhendri, S., & Ajie, G. R. 2019. Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*.
https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/3049
- Prastiyo, F. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2. Surakarta: Kekata Group
- Putra, A. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar. Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Putri, R. S. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Rahayu, Tri. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Tangerang:Indocamp
- Rofiqoh, S., Zumrotun, E. 2023. Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rokayah, Y. Inayanti, E. Rusyanti, S. 2021. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana (KB). Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Rosyida, C.A.D. 2022. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Bantul: PT. Pustaka Baru.
- Sugianto, A. (2022). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Malang: Media Nusa Creative. Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Supini, (2020). Jigsaw dan Mind Map Dalam Pembelajaran. Pati:Maghza Pustaka
- Suryanti S. H.H., Utami, P.F. 2021. Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19. Surakarta: UNISRI Press.
- Tohirin, (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi. Jakarta:Raja Grafindo Persada Uberty, Adhetya. 2022. Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah. Kalimantan Barat: Jurmas Sains dan Teknologi. ejournal.adpi-indonesia.id
- Widyastuti. 2009. Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Fitramaya Wirenviona, R. R. 2020. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Surabaya: Airlangga University Press. www.bkkbn.go.id <https://www.bkkbn.go.id/> Yuliasti, dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta:Fitramaya